

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan variabel-variabel yang menjadi perhatian peneliti (PPS, 2008:20). Menurut Sugiyono (1999:32) “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”.

Yang menjadi variabel bebasnya adalah penerapan sistem pengendalian manajemen sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah kinerja pada instalasi rawat inap.

Penelitian ini dilaksanakan pada RSUD Kota Bandung yang dimulai pada bulan Juli 2009. Instalasi rawat inap ini merupakan unit dari rumah sakit yang memiliki peran cukup penting dalam pelayanan kesehatan untuk observasi, diagnosis, pengobatan, atau upaya pelayanan kesehatan lainnya dengan cara menginap di rumah sakit. Dengan demikian, instalasi rawat inap ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pendapatan operasional rumah sakit. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja pada instalasi rawat inap di RSUD Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cara atau pendekatan yang digunakan dalam mengkaji atau menjawab masalah-masalah yang diteliti. Berdasarkan karakteristik masalahnya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Nur indriantoro (1999:26) menjelaskan : “penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi”. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan subjek yang diteliti.

Dalam menguji hipotesis yang telah ditetapkan, metode yang digunakan adalah metode verifikatif. Verifikatif adalah metode yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik. Menurut Suharsimi arikunto (2002:86) pada dasarnya metode verifikatif adalah menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (1999:31) menerangkan bahwa, “variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) yang dijelaskan sebagai berikut:

1. *Variabel bebas* adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan sistem pengendalian manajemen.

Menurut Supriyono (2000:4): Sistem pengendalian manajemen adalah sistem yang digunakan oleh manajer untuk mempengaruhi anggota organisasi agar melaksanakan strategi dan kebijakan organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

2. *Variabel terikat* adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja pada instalasi rawat inap.

Pengertian kinerja Menurut Peter F. Druker (dalam Samiati Eka, 2008:19) “kinerja adalah tingkat prestasi (karya) atau hasil nyata yang dicapai yang kadang-kadang dipergunakan untuk mencapai suatu hasil yang positif.”

3.2.2.1 Operasionalisasi Variabel

Untuk melaksanakan penelitian ini, operasionalisasi variabel dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel X

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1. Penerapan sistem pengendalian manajemen (X)	a. Lingkungan pengendalian	- Adanya pusat-pusat pertanggungjawaban - Terdapat struktur organisasi yang jelas	O
	i. Pusat pertanggungjawaban	- Terdapat job description serta pendelegasian wewenang dan tanggung jawab	R
	b. Proses SPM	- Penyusunan program dilakukan secara rutin dan berkala	D
	i. Perencanaan strategi (pemrograman)	- Kesesuaian antara perencanaan strategi dengan program yang dihasilkan - Pengkomunikasian program disusun ke semua pihak	
ii. Penyusunan anggaran	- Partisipasi pegawai dalam penyusunan anggaran - Penyusunan anggaran sesuai rencana kerja - Adanya koreksi terhadap penyimpangan anggaran dan solusinya	I	
iii. Pelaksanaan	- Prosedur kerja yang berlaku cukup jelas dan mudah dimengerti	N	
iv. Evaluasi kinerja	- Dilakukan pemeriksaan terhadap laporan kerja - Adanya rewards and punishment terhadap kerja karyawan	A	
			L

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Y

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja pada Instalasi Rawat Inap	1. Kepuasan pelanggan	- Meningkatnya kepercayaan pelanggan - Meningkatnya value yang diperoleh pelanggan	O R
	2. Proses bisnis internal	- Meningkatnya perbaikan terhadap layanan kepada pelanggan - Menurunnya aktivitas yang tidak bernilai tambah	D I N
	3. Pertumbuhan dan pembelajaran	- Meningkatnya produktivitas dan komitmen personal - Pelatihan dan pembinaan terhadap karyawan	A L

Lawrence (dalam Abdul Halim., et.al. 2000: 213)

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (1999:72) mendefinisikan populasi yakni sebagai berikut: “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan Nur Indriantoro (1999:115) menyatakan “populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu”.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah staf keuangan dan program, serta unit instalasi rawat inap RSUD Kota Bandung, yang terdiri dari:

Tabel 3.3

Daftar Populasi

No	Bagian	Jumlah
1.	Staf keuangan dan program	19 orang
2.	Unit instalasi rawat inap	6 orang
Jumlah		25 orang

Dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil, maka dalam penelitian ini digunakan metode sensus dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

3.2.3.2 Sampel

Sedangkan, Sugiyono (1999:72) mendefinisikan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Suharsimi Arikunto (2002:120) menyatakan bahwa: “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kebutuhan”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini semua anggota dalam populasi menjadi sampel penelitian. Jenis sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan teknik sampling jenuh atau sensus. Sugiyono (1999:78), menyatakan: “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah pupolasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Nur indriantoro (1999:26) menjelaskan “metode survey yaitu teknik pengumpulan dan analisis data berupa opini dari subyek yang diteliti (responden) melalui tanya jawab”. Terdapat dua cara pengumpulan data dalam metode survey yaitu melalui penyebaran kuesioner dan wawancara.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah melalui:

1. Kuesioner yaitu instrumen penelitian yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden.

3.2.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah cara mengumpulkan data yang dibutuhkan. Untuk mendapatkan informasi mengenai masalah yang penulis bahas, instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket. Jenis instrumen dalam angket merupakan instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pernyataan tertulis disertai dengan jawaban yang sudah disediakan. Dengan angket tertutup ini, responden hanya bisa memilih alternatif jawaban yang sudah disediakan.

Langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut :

1. Menyusun kisi-kisi angket untuk variabel X (Penerapan sistem pengendalian manajemen) dan variabel Y (kinerja pada instalasi rawat inap),

2. Merumuskan item-item pertanyaan dan menentukan alternatif jawaban untuk jenis pertanyaan tertutup, Type equation here.
3. Menetapkan kriteria pemberian skor,
4. Memperbanyak angket,
5. Menyebarkan angket kepada responden yang menjadi sampel penelitian.

Karena instrumen yang digunakan adalah dengan menyebarkan angket, maka uji validitas dan uji reliabilitas perlu dilakukan terhadap angket tersebut.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan sesuatu yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pernyataan atau pertanyaan dengan skor total dengan rumus korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{N\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{N\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana :

N = Jumlah responden

X_i = Nomor item ke i

$\sum X_i$ = Jumlah skor item ke i

X_i^2 = Kuadrat skor item ke i

$\sum X_i^2$ = Jumlah dari kuadrat item ke i

$\sum Y$ = Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Y_i^2 = Kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum Y_i^2$ = Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah hasil kali item angket ke i dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

(Ating Somantri, 2006: 49)

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen menurut Ating Somantri (2006:49) adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dari hasil uji coba.
2. Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
3. Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu skor.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk setiap respondennya. Ini dilakukan untuk mempermudah perhitungan/pengolahan data selanjutnya.
5. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
6. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai *product moment* yang terdapat dalam tabel.
7. Membuat kesimpulan.

Sedangkan kriteria pengujiannya apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka layak digunakan untuk penelitian. Sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak layak untuk digunakan penelitian dengan taraf kesalahan 5%.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas atas kuesioner yang digunakan dalam penelitian, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut mengungkapkan gejala tertentu dari sekumpulan individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda.

Mengingat instrumen yang digunakan dalam penelitian ini digunakan skala 1-5 maka uji reliabilitas menggunakan rumus alpha. Rumus alpha digunakan

untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket dan bentuk uraian. (Suharsimi Arikunto, 2002 : 171).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

N = Jumlah responden

$$\text{Varians total} = \sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

(Ating Somantri, 2006: 48)

Langkah-langkah pengolahan data yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas instrumen menurut Ating Somantri (2006:48) adalah sebagai berikut :

1. Memberikan skor terhadap instrumen yang telah diisi oleh setiap responden.
2. Untuk mempermudah pengolahan data, buat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh.
3. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
4. Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
5. Menghitung varians masing-masing item.
6. Menghitung varians total.
7. Menghitung nilai koefisien alfa.
8. Membandingkan nilai koefisien alfa dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat pada tabel.
9. Menarik kesimpulan.

Kriteria pengujiannya apabila nilai hitung $r_{11} >$ nilai tabel r_{xy} maka angket yang digunakan dinyatakan reliabel dengan taraf kesalahan 5%.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari angket yang telah diberikan kepada responden yang berisi pertanyaan untuk variabel X dan variabel Y,
2. Setelah semua angket terkumpul, data dipilih dan dikelompokkan menurut kelompok variabel masing-masing, lalu dilanjutkan dengan memberikan skor untuk jawaban dari setiap item pertanyaan yang diajukan,
3. Untuk memperoleh data tentang pengaruh penerapan sistem pengendalian manajemen, dibuat pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (1999: 86-87) menjelaskan bahwa "skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial". Adapun skor yang diberikan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Skala Likert Untuk Variabel X dan Y

Jawaban	Nilai	Kriteria
A	5	Sangat jelas; Sangat rutin; Sangat sesuai; Sangat aktif; Selalu
B	4	Jelas; Sering; Setuju; baik
C	3	Kurang jelas; Kadang-kadang; Kurang setuju; Kurang baik
D	2	Tidak jelas; Jarang; Tidak setuju; Tidak baik
E	1	Sangat tidak jelas; Tidak pernah; Sangat tidak setuju;

4. Menghitung frekuensi seluruh responden terhadap pertanyaan dengan menggunakan bantuan tabel sebagai berikut :

Tabel 3.5
Perhitungan Frekuensi Jawaban Responden Untuk Variabel X dan Y

No. Item	Pertanyaan	Frekuensi jawaban					Skor item	Skor tertinggi	Kategori/kriteria penilaian
		1	2	3	4	5			

Riduwan (dalam Samiati Eka, 2008:63)

5. Dari skor di atas maka dapat dianalisis gambaran mengenai penerapan sistem pengendalian manajemen dan kinerja pada instalasi rawat inap dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah skor total per item}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

Dimana:

Jumlah skor total per item = skoring setiap jawaban dari responden

Jumlah skor tertinggi = kategori skor terbesar x jumlah responden (n)

Sugiyono (2004: 109)

6. Menghitung besarnya tingkat variabel X (penerapan sistem pengendalian manajemen) dengan cara mencari rata-rata (*mean*) dari variabel X tersebut.

Rumus rata-rata (*mean*) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\bar{x}_i = \frac{\sum x_i}{n}$$

Dimana:

\bar{x} = Nilai rata-rata

\sum = Sigma (jumlah)

x_i = Nilai ke i sampai dengan ke-n

Sudjana (2000: 113)

7. Menghitung besarnya tingkat variabel Y (kinerja pada instalasi rawat inap) dengan mencari rata-rata dari variabel Y tersebut. Rumus yang digunakan adalah :

$$\bar{y}_i = \frac{\sum y_i}{n}$$

Dimana:

\bar{y} = Nilai rata-rata

\sum = Sigma (jumlah)

y_i = Nilai ke i sampai dengan ke-n

(Sudjana 2000: 113)

8. Langkah selanjutnya adalah menentukan interval skor rata-rata untuk variabel X dan variabel Y secara keseluruhan melalui beberapa tahap yaitu menentukan :

- Rentang = Data terbesar – Data terkecil

(Sudjana, 2000:77)

Penentuan rentang mengacu pada skor yang digunakan yaitu banyak kelas interval dari angka 1 sampai dengan 5. Angka 1 merupakan data terkecil yang besarnya 20% dan angka 5 merupakan data terbesar dengan nilai 100%. Jadi, rentangnya adalah $100\% - 20\% = 80\%$, sehingga dapat diketahui panjang kelas intervalnya adalah :

- Panjang kelas = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Panjang kelas}} \times 100\%$

$$\text{Panjang kelas} = \frac{80\%}{5} = 16\%$$

9. Menentukan kriteria penilaian untuk variabel X dan variabel Y sesuai dengan panjang kelas yang sudah ditentukan sebelumnya.

Tabel 3.6
Kriteria Pencapaian

Kriteria Pencapaian	Interval
Sangat tidak jelas/Sangat tidak baik	20%-36%
Tidak Jelas/Tidak baik	37%-52%
Kurang jelas/Kurang baik	53%-68%
Jelas/Baik	69%-84%
Sangat jelas/Sangat baik	85%-100%

10. Menarik kesimpulan.

3.2.5.1 Rancangan Pengujian Hipotesis

Sebelum penulis melakukan pengujian hipotesis, langkah yang pertama adalah menetapkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian (H_0) dan menetapkan pernyataan berlawanan dari hipotesis yang diajukan (H_a). Penetapan Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif ditetapkan sebagai berikut:

$H_0 : \rho = 0$ tidak terdapat pengaruh antara penerapan sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja pada instalasi rawat inap,

$H_a : \rho \neq 0$ artinya terdapat pengaruh antara penerapan sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja pada instalasi rawat inap.

Hipotesis ini akan diuji dengan menggunakan analisis korelasi *Spearman Rank* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana : r_s = Koefisien korelasi Spearman
 di = $X_i - Y_i$ (selisih rangking)
 n = Jumlah responden

(Sudjana, 2004:253)

Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini adalah sebagai berikut :

1. Memeriksa kembali seluruh angket dan mengurutkannya dengan jumlah skor yang diperoleh responden untuk masing-masing variabel.
2. Setelah angka koefisien korelasi *Rank Spearman* diperoleh maka untuk mengetahui hubungan antara variabel tersebut harus dikonsultasikan dengan batas-batas nilai r_s menurut Sugiyono (1999:183) yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.7

Tabel Jenis Keeratan Hubungan Antar Variabel

Interval Nilai	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono, 1999:183

3. Penentuan Koefisien Determinasi (Kd)

Husaini Usman (2008:261) menyatakan bahwa:

Besarnya hubungan antar dua variabel atau derajat hubungan yang mengukur korelasi berpangkat disebut koefisien korelasi berpangkat atau koefisien korelasi Spearman yang dinyatakan dengan lambang r_s . Makna dan kelayakan nilai r seperti halnya dengan yang diuraikan dalam korelasi PPM.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa makna dan kelayakan r pada korelasi *Spearman* sama seperti pada korelasi *Product Moment*. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel dapat menggunakan koefisien determinasi (Kd).

Kd yaitu cara mengkuadratkan koefisien korelasi yaitu berbentuk r^2 digunakan untuk memilih variabel X yang dapat menerangkan secara lebih baik mengenai perubahan yang terjadi dalam variabel Y. Untuk menghitung koefisien determinasi yang memberikan penafsiran besarnya pengaruh antara dua variabel dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana $0 \leq r^2 \leq 1$

(Sugiyono, 2009:231)